

## MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI

Sri Pujianti

Pascasarjana Pendidikan IPS, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

e-mail: srie.pujianty09@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bogor; (2) mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sosiologi siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bogor; (3) mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar sosiologi siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dengan populasi Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bogor, dan melalui teknik sampling acak proporsional diperoleh sampel sebesar 77 siswa. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Kedisiplinan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sosiologi ( $Y$ ) dibuktikan dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan nilai  $F_{hitung} = 79,783$ ; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Sosiologi dibuktikan dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 3,89$ ; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan Kedisiplinan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sosiologi dibuktikan dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 4,53$

**Kata kunci:** motivasi belajar, kedisiplinan, prestasi belajar sosiologi

*Abstract: The Effect of Learning Motivation and Discipline on Learning Achievements in Sociology (Survey on Madrasah Aliyah Negeri in Bogor Regency). This study aims to determine the effect of learning motivation and discipline on student sociology learning achievement. The study used a survey method, with a population of Madrasah Aliyah Negeri in Bogor District, and through proportional random sampling techniques obtained a sample of 77 students. Data analysis techniques using descriptive analysis, simple correlation, partial linear regression and multiple linear using SPSS 20. The results of the study prove that student motivation and discipline contribute to student sociology learning achievement.*

*Keywords: learning motivation, discipline, sociology learning achievement*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gunawan (2012:33), dimana “bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.”

Pendidikan sangat berperan bagi pembentukan karakter manusia. Manusia adalah makhluk yang memiliki berbagai kebutuhan diantaranya adalah kebutuhan akan pendidikan. Sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat memunculkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemampuan berfikir kritis dan bekerja sama yang efektif sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern.

Pendidikan merupakan tolak ukur dalam melihat dan memastikan siapa sebenarnya diri kita. Karena pada dasarnya setiap orang yang berpendidikan pastilah orang yang berilmu. Namun bukan berarti pendidikan adalah segalanya. Tidaklah demikian, karena di dunia ini ada begitu banyak tolak ukur yang dapat digunakan dalam menilai dan melihat kualitas dan dedikasi setiap orang.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang berperan penting dalam mencerdaskan bangsa bertanggung jawab penuh dalam pembentukan manusia Indonesia yang cerdas, berdisiplin dan dinamis di era globalisasi dewasa ini agar bangsa Indonesia mampu bersaing dengan bangsa lain terutama dalam masalah sumber daya manusia.

Pemerintah Indonesia sendiri telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 1954, terutama pada pasal 3 yang berbunyi: tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Kemudian pasal 4 berbunyi: pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam "Pancasila" Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia. (Purwanto, 2009:27).

Pelaksanaan pendidikan haruslah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada pasal selanjutnya, yaitu pasal 3; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Berarti pelaksanaan proses pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. "Pendidikan tidak hanya melahirkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu, namun termasuk juga bagaimana seseorang mampu membawa diri dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku." (Surahman dan Mukminan, 2017:2)

Sistem norma atau nilai yang berkembang dalam kelompok yang berbeda ini mengakibatkan anak (individu) berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, hal ini karena adanya perbedaan pengalaman, pengetahuan proses pendidikan. Proses pendidikan menyebabkan anak berbeda dalam cara bersikap karena pendidikan merupakan proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan di dalam tingkah laku dihasilkan di dalam diri orang itu melalui kelompok.

Pendidikan itu sendiri dapat dipandang sebagai sosialisasi yang terjadi dalam interaksi sosial. Maka sudah sewajarnya bila seorang guru atau pendidik harus berusaha menganalisis pendidikan dari segi proses belajar, mengenai hubungan antar manusia dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan sistem sosialnya. (Gunawan, 2012:46-47)

Masalah yang tidak dapat dipisahkan dari belajar adalah prestasi belajar. Hal ini disebabkan prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses belajar. Pendidikan di sekolah mendapat kritik terkait kurangnya pembangunan aspek afektif di banding kognitif.

Pendidikan menengah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlaku dalam sistem pendidikan Nasional penyelenggaraan pendidikan menengah merupakan suatu proses yang berlangsung selama tiga tahun dalam rangka melaksanakan program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan menengah atas merupakan suatu keseluruhan yang meliputi komponen-komponen masukan, proses dan kelulusan.

Dengan demikian ketiga komponen diatas merupakan komponen-komponen yang mendukung.

Motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku tidak terlepas dari adanya rangsangan yang berupa hadiah atau hukuman. Peran motivasi itu sendiri bagi siswa dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga dengan motivasi tersebut prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat. Motivasi dalam diri seseorang juga dapat merangsang seseorang untuk terus maju pantang menyerah, walaupun suatu saat dia menghadapi kesulitan dalam belajar, dia tetap akan berusaha untuk menyelesaikan apa yang menghalanginya untuk dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya.

Bila siswa kurang motivasi belajarnya, maka siswa tersebut akan kesulitan dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga menyebabkan kurang tertarik untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang besar maka proses pembelajaran dan aspek-aspek penilaian afektif dan penanaman rasa tanggung jawab akan terus berkembang.

Motivasi siswa dalam belajar memiliki berbagai tingkatan. Seseorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan rajin mengerjakan segala tugas yang dibebankan kepadanya, siswa juga akan rajin belajar untuk menggulang semua materi pelajaran yang diberikan, sehingga pada akhirnya mampu bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tentu saja akan malas untuk belajar sehingga akan berpengaruh juga terhadap sikap sosial dan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang siswa.

Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa selain motivasi belajar, yang tidak kalah pentingnya adalah kedisiplinan belajar baik ketika di rumah maupun ketika di sekolah. Sikap disiplin pada siswa akan meningkat bila ditangani dengan baik menurut peraturan atau tata tertib yang berlaku serta dilakukan pemantauan secara terus menerus dan berulang-ulang. Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya terlebih pada siswa yang belum tertanam sikap disiplin dalam dirinya. Bila sikap disiplin ini sudah tertanam pada diri siswa maka akan tercipta kondisi yang teratur dan dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah.

Siswa yang mempunyai sikap disiplin mereka akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Kaitannya dengan proses kegiatan belajar seorang siswa yang sudah terbiasa berdisiplin akan mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, baik di rumah maupun di sekolah. Dampak sikap disiplin pada siswa yaitu siswa dapat teratur dalam memanfaatkan waktu belajar, yang akibatnya siswa dapat secara optimal mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Sikap disiplin lebih baik diwujudkan sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam diri seseorang dengan bertambahnya usia. Kemudian sikap disiplin dapat diterapkan kepada siswa di dalam sekolah, tentu saja dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang berlanjut yang menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan dalam dunia sekolah yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor pada bulan Desember 2018 dapat diketahui bahwa tingkat motivasi dan kedisiplinan belajar siswa masih tergolong rendah. Motivasi rendah dapat dilihat dari sebagian besar siswa jarang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran dan lebih senang untuk mengobrol dengan temannya, sering

tidak mencatat materi yang diberikan oleh guru sehingga dirasa masih kurang untuk mendukung pencapaian prestasi secara maksimal. Sedangkan kedisiplinan yang rendah ditunjukkan dengan siswa yang tidak menaati tata tertib sekolah seperti datang terlambat, melanggar aturan sekolah, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Prestasi belajar yang masih tergolong rendah diketahui dari masih banyaknya nilai ulangan yang di bawah KKB (kriteria ketuntasan belajar) sehingga siswa harus melaksanakan ulangan remedial untuk memperbaiki nilai mereka. Masih banyaknya siswa yang belum tuntas pada ulangan pertama membuktikan bahwa sebagian besar dari mereka belum memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru ketika proses pelajaran berlangsung. Hal ini bisa disebabkan oleh kejenuhan yang dirasakan oleh siswa ketika proses penerimaan materi pelajaran tersebut. Maka dari itu selain menyampaikan materi pelajaran, guru pun sebisa mungkin juga memotivasi siswa agar tetap rajin belajar agar nilai mereka bagus.

Motivasi dan disiplin yang terdapat dalam diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi yang baik. Namun tidak dapat dipungkiri jika tingkat motivasi dan disiplin pada tiap siswa itu berbeda. Tetapi pada kenyataannya faktor dari dalam diri saja tidak sepenuhnya menunjang pencapaian prestasi belajar tanpa adanya dukungan dari guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang seperti dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar sosiologi siswa.

## **METODE**

Pendekatan penelitian digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar sosiologi siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bogor.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bogor, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bogor, dan Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Bogor yang dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa MAN 1 Bogor, MAN 2 Bogor, dan MAN 4 Bogor yang berjumlah 760 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara acak proporsional, dimana prosedur pengambilan sampel dilakukan pertama-tama membagi populasi berdasarkan kelas yang ada, kemudian dari setiap populasi (kelas) dipilih secara acak masing-masing 10%, sehingga jumlah sampel yang ada berjumlah 77 siswa.

Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kedisiplinan ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat (dependent) adalah prestasi belajar sosiologi (Y). Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner skala Likert dan dokumentasi.

Variabel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai yang diukur dari lima indikator, yaitu (1) memperhatikan kejelasan gagasan atau pesan, mengutarakan empati, mendapat balikan dari siswa; (2) menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan bahasa tubuh; (3) bersikap terbuka dan luwes terhadap siswa, menahan pujian terhadap perilaku buruk; (4) mengembangkan sikap positif; (5) mendengarkan balikan dari siswa secara aktif, menerima dan memahami pendapat atau ide siswa.

Variabel kedisiplinan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah yang diukur dari

tujuh indikator, yaitu (1) menjalankan pentingnya disiplin, (2) disiplin dalam menjalankan proses belajar mengajar, (3) disiplin dalam tugas yang diberikan, (4) disiplin dalam berpakaian, (5) disiplin dalam kehadiran di kelas, (6) disiplin pada mata pelajaran sosiologi, dan (7) menjalankan disiplin dalam lingkungan dan suasana sekolah.

Variabel prestasi belajar sosiologi siswa adalah prestasi belajar sosiologi adalah kemampuan siswa memahami dan menggunakan konsep sosiologi dalam menyelesaikan masalah riil yang ada maupun masalah yang disajikan dalam bentuk teoritis yang diukur dari nilai-nilai ulangan harian mata pelajaran sosiologi.

Instrumen penelitian untuk masing-masing variabel adalah kuesioner dengan lima pilihan berskala Likert. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, kuesioner diujicobakan terlebih dahulu untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah dipenuhi persyaratan normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, persyaratan uji linearitas antar variabel, persyaratan uji multikolinearitas, persyaratan uji heteroskedastisitas, selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, analisis korelasi sederhana, analisis regresi linear parsial dan regresi linear berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS 20.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji pertanyaan penelitian yang telah diajukan (Sugiyono, 2009:147).

Analisis data dalam penelitian deskriptif langkah-langkahnya adalah: menghitung persentase, membuat tabel distribusi frekuensi, menentukan kategori, menyajikan data, interpretasi dan analisis data, serta membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan tiga hipotesis, yaitu: (1) Terdapat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bogor; (2) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sosiologi siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bogor; (3) Terdapat pengaruh kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bogor.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Variabel Motivasi Belajar**

Data Motivasi Belajar diperoleh menggunakan instrumen angket berskala likert dengan jumlah 40 butir soal. Setiap butir soal memiliki rentang nilai 5 (skala 1-5). Berdasarkan hal tersebut, maka secara teoritik skor minimum yang dapat diperoleh seorang siswa adalah 40, dan skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 200.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median memiliki nilai yang hampir sama yaitu 111.27 dan 110.00. Hal ini menunjukkan bahwa data motivasi belajar pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan motivasi belajar yang berada di atas rata-rata menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

Berdasarkan analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berada dalam kategori sedang, hal ini juga terlihat dari besar nilai modus dan rata-rata yang berada di sekitar median. Dilihat dari histogram di atas, dapat mengindikasikan bahwa data tingkat motivasi belajar siswa dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

### **Deskripsi Variabel Kedisiplinan**

Data Kedisiplinan diperoleh menggunakan instrumen angket berskala likert dengan

jumlah 40 butir soal. Setiap butir soal memiliki rentang nilai 5 (skala 1-5). Berdasarkan hal tersebut, maka secara teoritik skor minimum yang dapat diperoleh seorang siswa adalah 40, dan skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 200.

Berdasarkan deskripsi tersebut menunjukkan bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah hampir sama yaitu 163.55 dan 163.00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Kedisiplinan Siswa yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Deskripsi data tersebut juga memperlihatkan bahwa data Kedisiplinan Siswa dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

**Deskripsi Variabel Prestasi Belajar Sosiologi**

Data Prestasi Belajar Sosiologi diperoleh menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 25 butir soal. Setiap butir soal yang dijawab benar mendapatkan skor 1, sedangkan bila dijawab salah mendapatkan skor 0. Skor benar mendapatkan nilai 4, sedangkan skor salah mendapat nilai 0. Berdasarkan hal tersebut, maka secara teoritik skor minimum yang dapat diperoleh seorang siswa adalah 0 berarti memiliki nilai 0, dan skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 25 berarti memiliki nilai 100.

Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat bahwa antara nilai rata-rata dengan median hampir sama yaitu 79.53 dan 80.00. Hal ini menunjukkan bahwa data prestasi belajar sosiologi siswa yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif.

**Uji Normalitas**

Tabel 1.  
Uji Normalitas Data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		Motivasi	Kedisiplinan	Prestasi
		Belajar	Belajar	Sosiologi
	N	77	77	77
	Mean	111,27	163,55	79,53
	Std.			
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Deviation	10,243	18,216	3,420
Most Extreme Differences	Absolute	,134	,065	,145
	Positive	,134	,053	,134
	Negative	-,110	-,065	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z		1,176	,570	1,275
Asymp. Sig. (2-tailed)		,126	,901	,078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 1. di atas, terlihat bahwa nilai Sig. untuk variabel motivasi belajar adalah 0,126, untuk variabel kedisiplinan adalah 0,901, dan untuk variabel prestasi belajar sosiologi adalah 0,078. Hasil perhitungan pada tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Sig. > 0,05, atau dengan kata lain seluruh variabel yang diteliti berdistribusi normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data menyebar normal dan teknik analisis selanjutnya dapat menggunakan statistik parametik.

**Uji Linearitas Garis Regresi**

*Linearitas Garis Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> Terhadap Variabel Y*

Uji linieritas dimaksudkan untuk melihat bentuk persamaan regresi yang terbentuk dari tiap variabel bebas terhadap variabel terkait, dalam hal ini X<sub>1</sub> terhadap Y, dan X<sub>2</sub> terhadap Y.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 20.0. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “ jika Sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima”, yang berarti bahwa garis regresi tersebut linier. Nilai sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig baris *Deviation from Linearity* dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian Linieritas garis regresi oleh program SPSS.

Tabel 2.  
Uji Linearitas Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Sosiologi

			ANOVA Table				
			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			S		S		
			q		q		
			u		u		
			a		a		
			r		r		
			e		e		
			s		s		
	(Combined)		355,281	28	12,689	1,141	,337
	Linearity		139,811	1	139,811	12,570	,001
	Between	Deviation					
	G	fr					
	r	o					
	o	m					
(Y)*	u	Li	215,470	27	7,980	,717	,821
(X <sub>i</sub> )	p	ne					
	s	ar					
		it					
		y					
	Within	Groups	533,888	48	11,123		
	Total		889,169	76			

Berdasarkan tabel 2. di atas, diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai sig. 0,821 yang berarti nilai sig. = 0,821 > 0,05 atau nilai F<sub>hitung</sub> = 0,717 < F<sub>tabel</sub> = F<sub>(0,05)(2,74)</sub> = 3,13, maka H<sub>0</sub> diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar pada mata pelajaran Sosiologi.

*Linearitas Garis Regresi Pengaruh Variabel X<sub>2</sub> Terhadap Variabel Y*

Berikut adalah tabel hasil analisis terhadap uji linieritas regresi Motivasi Belajar atas Kedisiplinan yang dilakukan dengan bantuan program 20.0.

Tabel 3  
Uji Linieritas Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Sosiologi

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			S		S		
			q		q		
			u		u		
			a		a		
			r		r		
			e		e		
			s		s		
Y *	Between	(Combined)	614,085	46	13,350	1,456	,139
		Linearity	13,507	1	13,507	1,473	,234
		Deviation from Linearity	600,579	45	13,346	1,456	,140
	Within	Groups	275,083	30	9,169		
	Total		889,169	76			

Berdasarkan tabel 3. di atas, diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai sig. 0,140 yang berarti nilai sig. = 0,140 > 0,05 atau nilai  $F_{hitung} = 1,456 < F_{tabel} = F_{(0,05)(2,74)} = 3,13$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar pada mata pelajaran Sosiologi.

**Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih. Hubungan antara variabel bebas dapat diketahui dari matrix korelasi variabel bebas atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas kritik yang digunakan untuk mengindikasikan adanya multikolinearitas jika nilai VIF > 10.

Perhitungan menggunakan program SPSS 20.0, diperoleh hasil yang dinyatakan dalam tabel 4. berikut ini.

Tabel 4.  
Nilai Varians Inflation Faktor (VIP) untuk Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi Belajar	,908	1,101
Kedisiplinan	,908	1,101

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sosiologi

Berdasarkan tabel 4. di atas, diperoleh nilai VIF untuk variabel motivasi belajar adalah 1.101 dan untuk variabel kedisiplinan adalah 1.101. dimana dapat dikatakan bahwa seluruh variabel memiliki VIF < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan variabel Kedisiplinan ( $X_2$ ) tidak terjadi multikolinieritas atau antar variabel prediktor saling bebas, sehingga uji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat scatter-plot antara Standardized Residual (ZRESID) dan Standardized Predicted Value (Y topi). Pada gambar di bawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (error/residual) tersebut.

**Pengujian Hipotesis**

Setelah pengujian persyaratan analisis data, yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik regresi ganda, yang perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS 20.0. yang disajikan dalam tabel model *Summary*, anova dan tabel *coefficient*.

Pengujian hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam metode penelitian. Hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat pada tabel 5, 6 dan tabel 7 di bawah ini:



Tabel 5.  
 Nilai Koefisien Korelasi Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> Terhadap Variabel Y

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,879 <sup>a</sup>	,772	,763	3,83232	2,039

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sosiologi

Tabel 6.  
 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> Terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2343,505	2	1171,752	79,783	,000 <sup>a</sup>
	Residual	690,275	74	14,687		
	Total	3033,780	76			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sosiologi

Tabel 7.  
 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> Terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,393	5,032		8,027	,000
	Motivasi Belajar	,174	,045	,431	3,894	,000
	Kedisiplinan	,242	,053	,501	4,534	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sosiologi

### *Pengujian Hipotesis 1*

Berdasarkan tabel 5. di atas diperoleh perhitungan nilai R = 0,879 dengan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,772. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa prestasi belajar dipengaruhi sebesar 0,722 x 100% = 77,2% oleh motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal, sedangkan sisanya 22,8% oleh faktor lain.

Lebih lanjut, pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan pada tabel 5, 6, dan tabel 7, sedangkan dari tabel 7. diperoleh persamaan garis regresi yang mempresentasikan pengaruh variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap variabel Y yaitu = 40,393 + 0.174 + 0.242 atau Prestasi Belajar Sosiologi = 40,393 + 0,174 Motivasi Belajar + 0,242 Kedisiplinan.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada tabel 7. menurut ketentuan, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak” yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat Y. Nilai sig adalah bilangan yang tertera pada kolom sig pada tabel 7., sedangkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf signifikansi 5% dengan derajat pembilang ( $k$ ) = 2 dan derajat penyebut ( $n-k-1$ ), dimana  $n$  adalah banyaknya responden dan  $k$  adalah banyaknya variabel bebas. Dengan demikian  $77-2-1 = 74$ . Dari tabel 4.8 terlihat bahwa nilai  $\text{sig} = 0,000$  dan  $F_{\text{hitung}} = 79,783$  sedangkan  $F_{\text{tabel}} = 3.130$ . Karena nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan variabel bebas motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kedisiplinan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi (Y). Berdasarkan hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi.

*Pengujian Hipotesis 2*

Berdasarkan tabel 7. terlihat bahwa nilai  $\text{sig} = 0,000$  dan  $t_{\text{hitung}} = 3,894$ , sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 1,995$ , nilai  $t_{\text{tabel}} (t_{(0,05;75)})$  diperoleh dengan interpolasi, perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{(0,05;75)} &= t_{\text{min}} - \left\{ (t_{\text{min}} - t_{\text{max}}) \left( \frac{df_1 - df_{\text{min}}}{df_{\text{max}} - df_{\text{min}}} \right) \right\} \\
 &= 2,00 - \left\{ (2,000 - 1,980) \left( \frac{75 - 60}{120 - 60} \right) \right\} \\
 &= 2,000 - \{ (0,02)(0,25) \} = 2,000 - 0,005
 \end{aligned}$$

$$t_{(0,05;75)} = 1,995$$

Karena nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar (Y). Berdasarkan hasil pengujian korelasi dan pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  motivasi belajar terhadap variabel terikat Y prestasi belajar sosiologi.

*Pengujian Hipotesis 3*

Berdasarkan tabel 7. terlihat bahwa nilai  $\text{sig} = 0,000$  dan  $t_{\text{hitung}} = 4,534$ , sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 1,995$ . Nilai  $t_{\text{tabel}} (t_{(0,05;75)})$  diperoleh dengan interpolasi, perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{(0,05;75)} &= t_{\text{min}} - \left\{ (t_{\text{min}} - t_{\text{max}}) \left( \frac{df_1 - df_{\text{min}}}{df_{\text{max}} - df_{\text{min}}} \right) \right\} \\
 &= 2,000 \left\{ (2,00 - 1,980) \left( \frac{75 - 60}{120 - 60} \right) \right\} \\
 &= 2,000 - \{ (0,02)(0,25) \} = 2,000 - 0,005
 \end{aligned}$$

$$t_{(0,05;75)} = 1,995$$

Karena nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel kedisiplinan ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar Sosiologi (Y). Berdasarkan hasil pengujian korelasi dan pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut akan bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  kedisiplinan terhadap variabel terikat (Y) prestasi belajar sosiologi.

## **PEMBAHASAN**

### *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi*

Berdasarkan deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,879 dan koefisien determinasi sebesar 77,2%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 20.0 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas  $X_1$  (Motivasi Belajar) dan  $X_2$  (Kedisiplinan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar Sosiologi).

Sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $= 40,393 + 0,174 + 0,242$ . Nilai konstanta  $= 40,393$  menunjukkan bahwa dengan motivasi belajar dan kedisiplinan paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar Sosiologi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,174 dan 0,242 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas  $X_1$  (Motivasi Belajar) dan  $X_2$  (Kedisiplinan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar Sosiologi), serta setiap ada kenaikan satu motivasi pada siswa maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar Sosiologi sebesar 0,174 dan setiap ada kenaikan satu nilai kedisiplinan maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar Sosiologi sebesar 0,242.

Sebaliknya, jika motivasi belajar siswa dan kedisiplinan siswa mengalami penurunan satu poin, maka prestasi belajar Sosiologi siswa juga mengalami penurunan sebesar 0,174 untuk motivasi belajar dan 0,242 untuk kedisiplinan. Sehingga dapat dikatakan kenaikan atau penurunan variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan variabel kedisiplinan ( $X_2$ ) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel terikat prestasi belajar sosiologi ( $Y$ ).

Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS 20.0 diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas  $X_1$  (Motivasi Belajar) dan  $X_2$  (Kedisiplinan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar Sosiologi). Dengan kata lain, bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar sosiologi siswa di MAN Kabupaten Bogor.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses pembelajaran.

Tingkat kemampuan yang tinggi merupakan perwujudan dari usaha dan kemampuan siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu. Sedangkan usaha yang tinggi juga dipengaruhi oleh motivasi seseorang dalam hal ini motivasi dikatakan dorongan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008:759) yang dimaksud dengan motivasi berarti menggerakkan atau yang membangkitkan. Berdasarkan arti kata secara etimologi ini dapat diketahui bahwa segala sesuatu yang bersifat nyata atau tidak nyata dapat menggerakkan, maka disebut motivasi.

Selanjutnya, kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan diimbangi dengan kedisiplinan di sekolah, maka prestasi belajar pun akan dapat diraih. Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar sosiologi siswa di Kabupaten Bogor.

Motivasi belajar dan kedisiplinan siswa adalah sebuah potret keberhasilan seseorang dalam mengolah lembaga atau sumber daya. Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar dan sikap disiplin siswa sangat diperlukan sebagai salah satu sarana pendukung terciptanya efisiensi pendidikan, karena dengan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa maka pembuangan waktu yang sia-sia akan terminimalisir. Tidak hanya dalam dunia pendidikan saja, sikap motivasi belajar dan disiplin siswa haruslah dimiliki oleh setiap komponen organisasi, dalam sekolah untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Dengan motivasi belajar dan sikap kedisiplinan siswa, akan membuat siswa memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kedisiplinan siswa akan memungkinkan untuk memperoleh serta mendapatkan prestasi dari setiap individu yang beraktifitas, lebih-lebih dalam korelasinya dengan prestasi belajar.

Masalah motivasi belajar dan kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap kedisiplinan dan tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, psikomotor dan afektif, setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan. Jadi, prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menjelaskan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu.

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif motivasi belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa di Kabupaten Bogor.

#### *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi*

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh bahwa nilai  $\text{sig} = 0,000$  dan  $t_{\text{hitung}} = 3,894$  sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 1,995$ . Karena nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  berarti terdapat pengaruh

yang signifikan variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar Sosiologi (Y). Dilihat dari hasil pengujian korelasi dan pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  motivasi belajar terhadap variabel terikat Y prestasi belajar Sosiologi. Dengan kata lain, bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar sosiologi siswa di MAN Kabupaten Bogor.

Prestasi belajar Sosiologi merupakan hasil yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti pelajaran Sosiologi di sekolah sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dengan melihat hasil penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan oleh guru setelah mengikuti *assesment* atau penilaian dan evaluasi. Penilaian dan evaluasi digunakan untuk mengukur prestasi belajar Sosiologi siswa yang merupakan tujuan dari pembelajaran.

Menurut sistesis teori, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008:759) yang dimaksud dengan motivasi adalah menggerakkan atau yang membangkitkan. Berdasarkan arti kata etimologi ini dapat diketahui bahwa segala sesuatu yang bersifat nyata atau tidak nyata dapat menggerakkan, maka disebut motivasi. Motivasi yang dimaksud adalah suatu kekuatan, dorongan, atau energi yang dapat menggerakkan tingkah laku seseorang untuk beraktifitas. Artinya, jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka secara otomatis dapat memengaruhi prestasi belajarnya.

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sosiologi siswa di Kabupaten Bogor.

#### *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa*

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $\text{sig} = 0,000$  dan  $t_{\text{hitung}} = 4,534$  sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 1,995$ . Karena nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel kedisiplinan ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar Sosiologi (Y). Dilihat dari hasil pengujian korelasi dan pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut akan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  kedisiplinan terhadap variabel terikat Y prestasi belajar. Dengan kata lain, bahwa kedisiplinan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar sosiologi siswa di MAN Kabupaten Bogor.

Berdasarkan sintesis teori, kedisiplinan dalam belajar merupakan suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah.

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah

dalam mengelola seluruh staf beserta siswanya, dan kedisiplinan tim Bimbingan Konseling dalam pelayanannya kepada siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah dimana dalam pelaksanaan disiplinnya kurang, sehingga memengaruhi sikap siswa dalam belajar. Kurang bertanggung jawab karena bila tidak melaksanakan tugas tetap tidak ada sanksi. Hal apapun yang dilakukan dalam proses belajar, siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Teknik-teknik kedisiplinan yang positif di desain untuk membuat para siswa berfikir tentang perilaku mereka, bertanggung jawab pada apa yang mereka lakukan, memahami akibat-akibat perilaku mereka terhadap siswa lain, memecahkan masalah mereka, dan belajar bagaimana membuat pilihan-pilihan yang lebih baik.

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif kedisiplinan terhadap prestasi belajar sosiologi siswa di Kabupaten Bogor.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bogor dibuktikan dengan nilai  $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}} = 79,783$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa minimal ada satu koefisien berbeda nyata sehingga dapat disimpulkan model regresi yang dibentuk sudah sesuai pada taraf nyata 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar Sosiologi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bogor.

Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bogor dibuktikan dengan nilai  $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} = 3,89$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh nyata terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bogor pada taraf nyata 5%.

Terdapat pengaruh yang signifikan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bogor dibuktikan dengan nilai  $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} = 4,53$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan berpengaruh nyata terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bogor pada taraf nyata 5%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Suparman Ibrahim. (2016). *Buku Saku Percepatan Penyusunan Tesis*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Andriyansyah dkk. (2013). *Menjadi Tutor Terampil Dan Profesional*. Padang: Graha Ilmu.
- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Departemen Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azqiara. (2018). *Pengertian Disiplin, Tujuan, Macam, Manfaat, Contoh Disiplin*. Diunduh melalui pada tanggal 01 Juli 2019.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Barus, D. (2011). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Pemasaran SMK N 7 Medan Tahun Ajaran 2010/2011*. (Skripsi). Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Medan.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani dkk. (2015). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Kismawati, Saptarini. (2016). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (Survey Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Indramayu)*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta.
- Mukaromah, Sri. (2017). *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS (Survey SMP Negeri di Kecamatan Grogol Petamburan)*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Tesis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Rohmah, Noer. (2012). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sholeh, Mad. (2016). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (Survey Pada Siswa Kelas Xi SMA Negeri Di Depok)*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta.

- Siahaan, L. (2015). *Hubungann Antara Intensitas Perhatian Orangtua dan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Eria Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015*. (Skripsi). Universitas Negeri Medan.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono, Heru. (2017). *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistik dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Surahman, Edy dan Mukminan. (2017). *Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS 2017.
- Syah, Muhibbin. (2001). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, Hamzah, B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.